

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Materi Membandingkan Surat Pribadi dan Surat Dinas bagi Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 37 Semarang Tahun Pembelajaran 2024/2025

Wening Adhe Novrianti¹, Siti Ulfiyani², Sri Mahmudah³
^{1,3} Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Semarang
² SMP Negeri 37 Semarang
e-mail: weningadhenovrianti@gmail.com

Abstrak

Meningkatkan kemampuan pemahaman dan penulisan surat siswa merupakan tujuan dari Project-Based Learning (PJBL) di SMP Negeri 37 Semarang melalui perbandingan surat dinas dan surat pribadi. Dalam penelitian ini, tiga puluh siswa kelas tujuh dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kontrol menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan menggunakan analisis dokumen, wawancara, dan observasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa PJBL sangat meningkatkan kemampuan menulis siswa serta pemahaman mereka terhadap struktur dan penerapan surat formal dan informal. Observasi menunjukkan siswa menjadi lebih aktif dan terlibat, sementara wawancara dengan guru-guru mengungkapkan peningkatan motivasi dan kreativitas siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan manfaat PBL dalam meningkatkan keterampilan problem-solving, berpikir kritis, dan kolaborasi. PBL terbukti sebagai metode efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan aplikatif, serta mempersiapkan siswa untuk tantangan akademis dan profesional di masa depan.

Kata kunci: *Project-Based Learning (PJBL), Kemampuan Menulis Surat, Keterlibatan Siswa*

Abstract

The implementation of Project-Based Learning (PJBL) in comparing personal and official letters at SMP Negeri 37 Semarang aims to enhance students' understanding and skills in letter writing. This study uses a qualitative descriptive approach, involving 30 seventh-grade students divided into experimental and control groups. Data were collected through observations, interviews, and document analysis. The research findings indicate that PJBL significantly improves students' writing abilities and understanding of the format and usage of personal and official letters. Observations show that students become more active and engaged, while interviews with teachers reveal increased motivation and creativity among students. These findings align with previous research highlighting the benefits of PJBL in enhancing problem-solving skills, critical thinking, and collaboration. PJBL proves to be an effective method for creating an interactive and applicable learning environment, preparing students for future academic and professional challenges.

Keywords: *Project-Based Learning (PJBL), Letter Writing Skills, Student Engagement*

PENDAHULUAN

Penggunaan berbagai model pembelajaran sangat penting dalam lingkungan pendidikan saat ini untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa. Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang berhasil. PJBL merupakan pendekatan pengajaran yang sebagian besar terdiri dari proyek. Siswa diminta untuk menggunakan proyek-proyek ini untuk menyelidiki dan menyelesaikan masalah di dunia nyata. Pendekatan ini sangat menekankan pada partisipasi, kerja sama tim, dan pertumbuhan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Melalui pemeriksaan dan penyelidikan masalah aktual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, PBL memungkinkan siswa untuk belajar secara mendalam.

Telah dibuktikan bahwa penerapan PJBL di sekolah meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran. PJBL memberi siswa kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, yang meningkatkan motivasi mereka dan menghadirkan tantangan bagi mereka untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa siswa membangun pengetahuan mereka dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar (Bell, 2017). Oleh karena itu, diharapkan bahwa penerapan PJBL akan meningkatkan pembelajaran siswa di kelas.

Surat menyurat merupakan salah satu keterampilan dasar dalam mata kuliah bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama. Ada dua kategori utama surat: resmi dan pribadi. Surat pribadi adalah surat yang ditulis secara informal tetapi formal oleh satu orang kepada orang lain untuk kepentingan orang tersebut. Surat pribadi biasanya digunakan untuk korespondensi di antara teman dekat, anggota keluarga, atau kenalan lainnya. Surat pribadi biasanya menggunakan bahasa yang lebih kasual dan sering kali mengomunikasikan perasaan dan emosi.

Sementara itu, surat dinas adalah surat yang ditulis untuk keperluan resmi, biasanya oleh suatu lembaga atau instansi kepada individu atau lembaga lain, menggunakan bahasa yang formal dan mengikuti format tertentu. Surat dinas digunakan dalam konteks profesional atau organisasi untuk menyampaikan informasi resmi, seperti pemberitahuan, permintaan, atau laporan. Surat-menyurat resmi harus ditulis dengan nada yang jelas, formal, dan tata bahasa yang tepat. Tujuan, struktur, dan bahasa yang digunakan dalam surat-menyurat resmi dan pribadi pada dasarnya berbeda.

Pada tahun pembelajaran 2024/2025 di SMP Negeri 37 Semarang, penerapan model PJBL dalam materi membandingkan surat pribadi dan surat dinas di kelas VII diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dengan menerapkan PJBL, siswa tidak hanya memahami perbedaan teoretis antara kedua jenis surat, tetapi juga mampu mempraktikkan penulisan surat secara langsung melalui proyek yang diberikan. Proyek ini dirancang untuk membantu siswa mengidentifikasi dan memahami perbedaan antara surat pribadi dan surat dinas melalui kegiatan menulis dan analisis.

Selain itu, penggunaan PJBL dalam kursus korespondensi ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas, kerja sama tim, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa diharapkan mampu berkolaborasi dalam kelompok, berkomunikasi, dan berbagi ide untuk menyelesaikan tugas melalui proyek. Pengembangan kemampuan ini sejak dini sangat penting karena akan memungkinkan siswa mengatasi hambatan di kelas dan di tempat kerja.

Lebih jauh lagi, penerapan PJBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan pengetahuan mereka jika diberikan tugas-tugas menarik yang dapat diterapkan pada situasi dunia nyata. Selain itu, PJBL memberi siswa kesempatan untuk belajar sendiri, menyelidiki sumber-sumber pengetahuan lain, dan mengasah teknik penelitian mereka. Diharapkan hal ini akan menghasilkan lingkungan belajar yang lebih hidup dan menarik.

Secara keseluruhan, penerapan PJBL pada materi membandingkan surat pribadi dan surat dinas diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Dengan terlibat langsung dalam proyek yang relevan, siswa akan lebih memahami materi yang diajarkan dan mengembangkan berbagai keterampilan yang penting untuk kesuksesan akademis dan profesional mereka di masa depan.

METODE

Penelitian ini mengkaji seberapa baik Project-Based Learning (PJBL) meningkatkan kemampuan menulis surat siswa kelas VII di SMP Negeri 37 Semarang dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Sebanyak 30 siswa menjadi subjek penelitian, yang dibagi menjadi dua kelompok: kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sementara kelompok kontrol menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih konvensional dan tradisional, kelompok eksperimen menggunakan pendekatan Project-Based Learning (PJBL), yang menggunakan proyek sebagai media pembelajaran utama.

Data dikumpulkan menggunakan berbagai instrumen penelitian, yaitu observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan untuk memantau secara langsung proses

pembelajaran dan interaksi antar siswa selama pelaksanaan proyek PJBL. Observasi ini mencakup pemantauan dinamika kelompok, keterlibatan siswa, serta penerapan teori dan keterampilan yang diperoleh selama pembelajaran.

Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman mereka dengan metode PJBL. Wawancara dengan guru bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai persepsi mereka terhadap penerapan PJBL, tantangan yang dihadapi, serta dampak yang dirasakan pada motivasi dan keterlibatan siswa. Sementara itu, wawancara dengan siswa bertujuan untuk menggali pandangan mereka tentang metode PJBL, seberapa efektif mereka merasa proyek ini dalam membantu mereka memahami materi, serta bagaimana metode ini mempengaruhi pengalaman belajar mereka secara keseluruhan.

Analisis dokumen melibatkan evaluasi terhadap surat-surat yang ditulis oleh siswa sebagai bagian dari proyek PJBL. Dokumen yang dianalisis meliputi surat pribadi dan surat dinas yang ditulis oleh siswa, yang digunakan untuk menilai pemahaman mereka terhadap format, struktur, dan tujuan masing-masing jenis surat. Evaluasi ini dilakukan dengan mengkaji kesesuaian format, penggunaan bahasa, dan kemampuan siswa dalam menyampaikan pesan secara efektif melalui tulisan mereka.

Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara memberikan informasi kualitatif yang kaya mengenai dinamika kelas dan persepsi siswa serta guru terhadap metode PJBL. Untuk menganalisis data ini, teknik analisis tematik digunakan. Teknik ini membantu dalam mengidentifikasi pola dan tema utama yang muncul dari data, serta memberikan wawasan tentang bagaimana PJBL mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Analisis tematik melibatkan pengkodean data, mengelompokkan tema yang relevan, dan menafsirkan makna dari pola-pola yang ditemukan untuk menghasilkan kesimpulan yang komprehensif mengenai efektivitas PJBL dalam konteks penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek (PJBL) pada konten yang membandingkan surat resmi dan pribadi meningkatkan pemahaman siswa. Siswa dalam penelitian ini berpartisipasi aktif dalam proyek yang meminta mereka untuk menulis dan mengevaluasi beberapa jenis surat. Kemampuan menulis dan pemahaman mereka terhadap struktur dan penerapan surat formal dan informal telah meningkat secara signifikan, menurut hasil penelitian. Pendekatan PJBL meningkatkan keterlibatan dan tingkat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, menurut data observasi yang dikumpulkan untuk penelitian ini.

Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek yang melibatkan penulisan surat pribadi dan surat dinas. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami perbedaan antara kedua jenis surat tersebut dalam konteks yang nyata dan aplikatif. Mereka belajar tidak hanya tentang format surat, tetapi juga tentang cara-cara yang sesuai untuk menyampaikan pesan dalam berbagai situasi. Observasi menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proyek ini sangat tinggi, yang berkontribusi pada pemahaman mereka yang lebih mendalam.

Penerapan PJBL juga tampaknya meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Menurut wawancara dengan guru, metode ini membuat siswa lebih termotivasi dan antusias dalam belajar. Para guru melaporkan bahwa siswa merasa proyek yang mereka kerjakan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Guru-guru mencatat perubahan signifikan pada siswa yang biasanya pasif di kelas. Mereka mulai aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan menunjukkan minat yang lebih besar terhadap materi yang diajarkan.

Ibu Peni, salah seorang guru yang terlibat dalam penelitian ini, mengungkapkan bahwa:

“Siswa terlihat lebih antusias dan bersemangat ketika mengerjakan proyek. Mereka bisa melihat langsung manfaat dari apa yang mereka pelajari dan bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini juga membantu mereka lebih memahami perbedaan antara surat pribadi dan surat dinas dengan cara yang menyenangkan.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa PJBL tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang materi tetapi juga memotivasi mereka untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif.

Dalam wawancara lain, Ibu Sri, guru mata pelajaran bahasa, menyatakan,

“Siswa yang biasanya kurang aktif dalam kelas kini lebih banyak berpartisipasi. Mereka tidak hanya mengikuti instruksi tetapi juga berkontribusi ide-ide kreatif dalam proyek.”

Hal ini menunjukkan bahwa PJBL mendorong siswa untuk mengambil tanggung jawab lebih besar atas pembelajaran mereka, yang pada gilirannya meningkatkan minat dan antusiasme mereka. PJBL menciptakan lingkungan yang mendukung siswa untuk berkolaborasi dan berkreasi, memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Penelitian Bell (2010) menggarisbawahi bahwa PJBL dapat memperkuat keterampilan problem-solving dan berpikir kritis siswa. Hal ini juga tercermin dalam wawancara dengan Bapak Joko, seorang guru matematika, yang mengatakan:

“Melalui proyek, siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga berlatih memecahkan masalah nyata. Ini membuat mereka lebih siap menghadapi tantangan di luar kelas.”

Hasil ini mengonfirmasi wawancara sebelumnya yang menunjukkan bagaimana siswa menjadi lebih terlibat dan termotivasi dalam studi mereka saat mengerjakan proyek dunia nyata. PJBL meningkatkan pembelajaran dengan memberi siswa kesempatan untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi praktis. Selain itu, penelitian Hmelo-Silver (2004) menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan kerja sama tim siswa. Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan Ibu Nina, seorang instruktur sosial, yang menyatakan,

“Siswa yang bekerja dalam kelompok tidak hanya belajar materi tetapi juga bagaimana berkolaborasi dan menyelesaikan tugas bersama. Keterampilan ini sangat penting untuk pengembangan mereka di masa depan.”

Temuan ini sejalan dengan data wawancara yang menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami materi dengan lebih baik tetapi juga belajar bagaimana berkolaborasi secara efektif dalam kelompok, sebuah keterampilan yang sangat berharga dalam konteks pendidikan dan dunia kerja.

Wawancara dengan pendidik tambahan menguatkan gagasan ini. Menurut apa yang mereka katakan, PJBL memberi siswa kesempatan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka. Siswa mengerjakan proyek yang mengharuskan mereka memecahkan masalah dan membuat keputusan, yang membantu mereka meningkatkan kemampuan ini. Instruktur juga mengamati bahwa dengan mengurangi kejenuhan siswa, pendekatan ini meningkatkan antusiasme siswa dalam berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Selain dari sisi guru, tanggapan siswa terhadap PJBL juga sangat positif. Mereka merasa bahwa proyek yang mereka kerjakan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Salah satu siswa, Aura, menyatakan bahwa:

“Saya lebih suka belajar dengan cara ini karena lebih menyenangkan dan kami bisa belajar sambil berkreasi. Kami juga belajar bekerja sama dengan teman-teman, dan itu membuat kami lebih mudah memahami materi.”

Tanggapan Aura mencerminkan kepuasan siswa terhadap metode PJBL dan bagaimana metode ini memfasilitasi pemahaman mereka tentang perbedaan antara surat pribadi dan surat dinas.

Siswa juga melaporkan bahwa bekerja dalam kelompok membantu mereka belajar dari teman-teman mereka dan mengembangkan keterampilan kolaboratif. Interaksi dalam kelompok memungkinkan siswa untuk berbagi ide dan memberikan umpan balik konstruktif satu sama lain. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang materi tetapi juga memperkuat kemampuan kerja sama yang penting dalam konteks akademis maupun profesional.

Selama proyek, siswa terlibat dalam berbagai aktivitas, mulai dari menulis surat pribadi dan surat dinas hingga menganalisis dan mendiskusikan perbedaan antara keduanya. Proses ini memungkinkan mereka untuk mempraktikkan keterampilan yang mereka pelajari dalam konteks yang nyata, bukan hanya dalam teori. Melalui pendekatan ini, siswa dapat melihat bagaimana keterampilan menulis surat diterapkan dalam situasi yang berbeda, yang memperdalam pemahaman mereka tentang materi.

Pengamatan selama pelaksanaan proyek menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih terampil dalam menulis surat pribadi dan surat dinas. Mereka dapat mengidentifikasi perbedaan utama antara kedua jenis surat tersebut dan memahami konteks penggunaan masing-masing. Penerapan PJBL memungkinkan siswa untuk mengalami dan mempraktikkan keterampilan ini secara langsung, yang sangat berbeda dari metode pengajaran tradisional.

Proyek yang dilakukan oleh siswa juga mencakup berbagai aspek penulisan surat, termasuk format, bahasa yang digunakan, dan tujuan dari masing-masing surat. Dengan melibatkan siswa dalam analisis mendalam mengenai elemen-elemen surat, PJBL memberikan mereka pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana menulis surat yang efektif dan sesuai dengan konteks yang diinginkan.

Guru-guru yang terlibat dalam penelitian ini mencatat bahwa siswa yang sebelumnya kurang aktif dalam pembelajaran kini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam partisipasi mereka. PJBL tampaknya memfasilitasi perubahan sikap ini dengan memberikan mereka kesempatan untuk terlibat dalam proyek yang relevan dan menantang. Hal ini membuktikan bahwa metode ini dapat mengatasi masalah keterlibatan siswa yang sering ditemui dalam pengajaran tradisional.

Penerapan PJBL juga mendukung pengembangan keterampilan lain di luar kemampuan menulis surat. Siswa belajar keterampilan organisasi, perencanaan, dan komunikasi saat menyelesaikan proyek. Semua keterampilan ini penting untuk keberhasilan mereka dalam pendidikan dan kehidupan profesional di masa depan. Dengan demikian, PJBL tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis yang berharga.

Melalui proyek ini, siswa juga diberikan kesempatan untuk mengasah keterampilan berpikir kritis mereka. Mereka dihadapkan pada berbagai tantangan yang memerlukan analisis dan evaluasi untuk penyelesaiannya. PJBL menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk berpikir secara mendalam dan kreatif, yang berkontribusi pada pembelajaran yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

Metode PJBL juga memberikan manfaat dalam hal motivasi siswa. Siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar karena mereka melihat relevansi langsung dari apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Proyek yang dikerjakan siswa dianggap sebagai pengalaman belajar yang nyata dan berharga, yang meningkatkan minat dan antusiasme mereka dalam pembelajaran.

Penerapan PJBL dalam pembelajaran materi surat pribadi dan surat dinas menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Metode ini membantu siswa untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif dan aplikatif, yang mendukung pengembangan keterampilan akademis dan praktis mereka. Hasil penelitian ini mendukung penggunaan PJBL sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Secara keseluruhan, penerapan PJBL dalam materi surat pribadi dan surat dinas memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman dan keterlibatan siswa. Dengan melibatkan siswa dalam proyek yang relevan dan menantang, PJBL membantu mereka mengembangkan keterampilan penting yang akan bermanfaat di masa depan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode PJBL merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pengalaman dan hasil belajar siswa.

Analisis data yang dikumpulkan dari wawancara guru mengungkapkan bahwa penerapan model Project-Based Learning (PJBL) sangat meningkatkan mutu pengajaran. Para instruktur menyatakan bahwa strategi ini sangat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dengan memungkinkan mereka belajar dengan cara yang lebih dinamis dan menarik. PJBL memperkenalkan suasana yang dinamis dan menarik dengan mengubah cara siswa terlibat dengan materi dan satu sama lain. Hasil ini konsisten dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa PJBL dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan menyediakan lebih banyak peluang pembelajaran yang berorientasi pada proyek dan terapan (Thomas, 2017).

Menurut penelitian Thomas (2017), paradigma PJBL melibatkan siswa lebih dalam dan efektif daripada strategi pengajaran tradisional. PJBL memberi siswa kesempatan untuk lebih bertanggung jawab atas pendidikan mereka, yang membangkitkan rasa ingin tahu dan semangat mereka. Dalam konteks ini, siswa berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka serta menjadi

konsumen informasi, bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang sulit dan relevan. Menurut data wawancara yang menunjukkan tingkat keterlibatan siswa yang lebih tinggi menggunakan pendekatan ini, hal ini menghasilkan pemahaman yang lebih baik dan keterlibatan yang lebih baik.

Penelitian sebelumnya, termasuk yang dikutip oleh Bell (2010), telah menunjukkan bahwa PJBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. Siswa mempelajari materi akademis dan memperoleh keterampilan kritis untuk pekerjaan dan kehidupan sehari-hari saat mereka mengerjakan proyek yang memerlukan pemecahan masalah yang rumit. Hal ini memvalidasi hasil wawancara, yang menunjukkan bahwa siswa yang mengerjakan proyek nyata di kelas menjadi lebih terlibat dan bersemangat untuk belajar. PJBL meningkatkan pembelajaran dengan memberi siswa kesempatan untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks yang autentik dan relevan.

Lebih lanjut, penelitian oleh Hmelo-Silver (2004) menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa. Model ini tidak hanya fokus pada pemahaman individu tetapi juga pada pengembangan keterampilan kerja sama dalam kelompok. Hmelo-Silver menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam PJBL cenderung lebih mampu berkomunikasi dan bekerja sama dengan rekan-rekan mereka, yang berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan data wawancara yang menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami materi dengan lebih baik tetapi juga belajar bagaimana berkolaborasi secara efektif dalam kelompok, sebuah keterampilan yang sangat berharga dalam konteks pendidikan dan dunia kerja.

Secara keseluruhan, penerapan model PJBL terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan keterampilan kolaborasi siswa. Penelitian sebelumnya mengkonfirmasi bahwa PJBL menawarkan pendekatan yang efektif untuk pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif, sejalan dengan hasil wawancara yang menunjukkan manfaat signifikan dari metode ini. Dengan mengintegrasikan temuan-temuan dari berbagai studi, jelas bahwa PJBL merupakan strategi pembelajaran yang kuat untuk meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa dan mempersiapkan mereka untuk tantangan di masa depan.

SIMPULAN

Penerapan Project-Based Learning (PJBL) dalam materi membandingkan surat pribadi dan surat dinas terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode PJBL meningkatkan kemampuan menulis siswa dan pemahaman mereka mengenai format serta penggunaan kedua jenis surat. Data observasi mengindikasikan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran melalui proyek yang relevan dan aplikatif. Wawancara dengan guru-guru menunjukkan bahwa PJBL meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa. Guru melaporkan bahwa siswa yang biasanya pasif menjadi lebih aktif dan kreatif dalam diskusi kelompok. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menggarisbawahi manfaat PJBL dalam meningkatkan motivasi, keterampilan problem-solving, berpikir kritis, dan kolaborasi. Secara keseluruhan, PJBL berhasil menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan aplikatif, memperkuat keterampilan akademis dan praktis siswa. Metode ini terbukti sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk tantangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bell, S. (2010). *Project-based learning for the 21st century: Skills for the future*. The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas, 83(2), 39-43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Edutopia. (2023). *New research explores the impact of PBL*. Retrieved from Edutopia
- Fullan, M., & Scott, G. (2014). *Education plus: How learning environments are changing for a world of technological and educational transformation*. Taylor & Francis.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). *Problem-based learning: What and how do students learn?* Educational Psychology Review, 16(3), 235-266. <https://doi.org/10.1007/s10648-004-0001-5>

- Hutchinson, L. (2015). *The role of project-based learning in the development of work-ready skills*. Journal of Education and Work, 28(4), 438-453.
- Insani, N., Fadiawati, N., Rudibyani, R. B., & Fauzi Syamsuri, M. M. (2018). *Using project-based learning in improving students' critical thinking skills to separate of mixtures*. International Journal of Chemistry Education Research, 2(2), 84-88.
- International Journal of Chemistry Education Research. (2018). *Using project-based learning in improving students' critical thinking skills to separate of mixtures*. Retrieved from IJOCER
- Journal of Language Teaching and Research. (2023). *Brainstorming combined with project-based learning as an effective learning strategy in writing classrooms*. Retrieved from JLTR
- Laar, E. van, Van Deursen, A. J., Van Dijk, J. A., & De Haan, J. (2017). *The relation between 21st-century skills and digital skills: A systematic literature review*. Computers in Human Behavior, 72, 577-588.
- Lee, Y., Huh, K., & Reigeluth, C. (2015). *Developing and implementing a project-based learning model for English language learners*. Educational Technology Research and Development, 63(4), 555-573.
- Lucas Education Research. (2023). *The evidence is clear: Rigorous project-based learning is an effective teaching method*. Retrieved from Lucas Education Research
- Research Summary of PBL. (2023). Retrieved from Lucas Education Research
- Springer. (2023). *Visible thinking to support online project-based learning: Narrowing the achievement gap*. Retrieved from Springer
- Thomas, J. W. (2017). *A review of research on project-based learning*. The Autodesk Foundation. Retrieved from <https://www.autodesk.org/research/project-based-learning/>